

## PENYULUHAN INOVASI KEWIRAUSAHAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH GEOWISATA, DESA GUNUNG MASIGIT, JAWA BARAT

Zufialdi Zakaria., R. Irvan Sophian, dan Boy Yoseph Cahaya Sinar Sakti Syah Alami

Dosen Fakultas Teknik Geologi, Universitas Padjadjaran

E-mail: zufialdi.zakaria@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Desa Gunungmasigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat memiliki kawasan sebagai kawasan geowisata. Gua Pawon, Stone Garden dan Indiana Camp, adalah destinasi geowisata di Desa Gunungmasigit. Ketiga destinasi wisata tersebut merupakan bagian dari kompleks Geowisata Citatah-Rajamandala. Gua Gua memiliki identitas sebagai tujuan wisata pendidikan dan budaya, Stone Garden memiliki identitas pariwisata bumi, dan Indiana Camp memiliki identitas wisata yang ekstrem. Tiga destinasi geowisata sering digunakan untuk selfie dan pose fotografi. Seiring dengan merebaknya virus Corona yang berasal dari Wuhan, China, hingga ke seluruh dunia termasuk Indonesia, objek wisata tersebut ditutup. Saat pandemi Covid-19 sejak Maret 2020, tempat ini sepi dari pedagang atau pengunjung karena pemerintah daerah menerapkan Pembatasan Sosial Skala Besar. Hal ini tentunya berdampak pada permasalahan ekonomi masyarakat yang menggantungkan pekerjaannya di kawasan wisata. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan penyuluhan melalui pembelajaran jarak jauh dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) modifikasi, materi yang disampaikan adalah tentang inovasi di bidang pariwisata dan ekonomi. Salah satu bentuknya adalah menjual produk yang saat ini dibutuhkan melalui media sosial Facebook, WhatsApp, atau melalui internet seperti toko online Shopee, Tokopedia, Lazada, dan lainnya, atau mempromosikan tempat wisata virtual secara online.

**Kata kunci:** geowisata; penyuluhan; modifikasi PRA; inovasi

**ABSTRACT.** *Gunungmasigit Village, Cipatat District, West Bandung Regency, West Java Province has an area as a geotourism area. Gua Pawon, Stone Garden and Indiana Camp, are geotourism destinations in Gunungmasigit Village. That three tourism destinations are part of the Citatah-Rajamandala Geotourism complex. Gua Cave has an identity as an educational and cultural tourism destination, Stone Garden has an earth tourism identity, and Indiana Camp has an extreme tourist identity. Three geotourism destinations are often used for selfies and photography poses. Along with the outbreak of the Corona virus that originated in Wuhan, China, throughout to the world, including Indonesia, these tourist objects were closed. During the Covid-19 pandemic since March 2020, this place was empty of no traders or visitors because the local government implemented Large-Scale Social Restrictions. This of course has an impact on the economic problems of the community who rely on their work in tourist areas. To overcome this problem, counseling was held through distance learning with modified Participatory Rural Appraisal (PRA) method, the material presented was about innovation in the tourism and economic fields. One form is to sell products that are currently needed through social media Facebook, WhatsApp, or through the internet such as the online shop Shopee, Tokopedia, Lazada, and others, or promote virtual tourist attractions online.*

**Keywords:** *geotourism; counseling; modification of PRA; innovation*

### PENDAHULUAN

Gua Pawon, Stone Garden dan Indiana Camp adalah salah satu destinasi Geowisata Citatah-Rajamandala yang berada dalam satu komplek wilayah Pasir Pawon – Gunung Masigit di Desa Gunungmasigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan Lembar Peta Geologi Daerah Cianjur (Sudjatmiko 2003), kawasan ini termasuk dalam Formasi Rajamandala - Anggota Batugamping yang secara geomorfologi memiliki ciri-ciri morfologi Karst. Menurut Zakaria (2010), daerah ini termasuk dalam Formasi Rajamandala yang terdiri dari batugamping bioklastik, fragmen terumbu, sangat kompak, dan tidak berlapis. Di daerah ini terdapat sesar yang terdekat yaitu Sesar Naik Cimandiri bagian Timur (Anugrahadi 1993) dan beberapa sesar horizontal sinistral yang memotong sesar naik tersebut (Zakaria 2005).

Selain sebagai area geowisata, Gua Pawon memiliki identitas sebagai tujuan wisata pendidikan

dan budaya, Stone Garden memiliki identitas wisata bumi, dan Indiana Camp memiliki identitas wisata ekstrim. Penelitian terbaru mengenai Gua Pawon pernah dilakukan oleh Concetta (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan kawasan goa sebagai destinasi wisata berdasarkan aspek kondisi fisik kawasan goa, sosial budaya dan ekonomi, serta komponen 5A produk pariwisata yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, kegiatan, dan layanan tambahan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kawasan Gua Pawon telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai objek wisata (Concetta 2020). Selain tiga lokasi itu, masih ada lokasi destinasi wisata lain seperti Situ Ciburuy, Gunung Hawu, Tebing 125, Tebing 48, dan Tebing 90, yang tersebar dari arah timur ke barat. Hampir semua destinasi geowisata berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitarnya dan pemasukan bagi kas desa, namun masih memerlukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, misalnya

dengan membuka wawasan dan/atau meningkatkan kemampuan wirausaha masyarakat setempat, terutama jika ada yang akan alih profesi misalnya, dari pegawai perusahaan tambang batugamping menjadi pengusaha UKM, pemandu wisata, penjual survenir, penjual kuliner khas Desa Gunungmasigit, dan sebagainya.

Kegiatan wisata, terutama di Gua Pawon berdampak positif seperti penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Dampak ekonomi tersebut karena adanya transaksi ekonomi antara masyarakat lokal dengan wisatawan. Para wisatawan memiliki ketertarikan pada potensi keindahan alam, sejarah, dan pendidikan (Pertiwi, 2014). Saat ini dalam sektor pariwisata tidak hanya mementingkan kebutuhan pelayanan turis, namun juga keberlangsungan hidup masyarakat sekitar dalam aspek ekonomi, budaya dan sosial. Konsep pariwisata yang berorientasi tidak hanya pada turis namun juga kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar dinamakan pariwisata berkelanjutan (Prihandini *et al.*, 2020).

Pada masa pandemik dewasa ini, terdapat kendala untuk perkuatan kapasitas masyarakat dalam bidang ekonomi. Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai sektor bisnis, yaitu menyebabkan menurunnya perekonomian dan aktivitas di berbagai sektor dan wilayah di Indonesia (Modjo, 2020). Beberapa bidang usaha yang sudah berjalan menjadi lumpuh karena diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pariwisata merupakan salah satu sektor bisnis yang menerima dampak negatif dari pandemi ini. Masyarakat dan pengusaha wisata di sekitar Citatah-Rajamandala pun perlu segera mendapatkan penanganan agar roda ekonomi masih berjalan. Salah satunya dengan pembelajaran melalui metode atau konsep yang perlu tepat agar masalah dapat tertangani.

Desa Gunungmasigit sebagai salah satu desa yang terkenal karena objek wisatanya antara lain, Gua Pawon, *Stone Garden* dan *Indiana Camp*, tidak luput dari pengaruh pandemi Covid-19 yang memberikan dampak negatif terhadap perekonomian penduduk Desa Gunungmasigit yang sebagian masyarakatnya bergantung terhadap pariwisata. Objek wisata di desa tersebut membutuhkan turis agar tetap dapat beroperasi. Selain itu, masyarakat yang berwirausaha di sekitar objek wisata mengalami kerugian karena sebagian besar konsumennya adalah turis pengunjung objek wisata tersebut.

Pemerintah memberlakukan berbagai cara dalam memerangi virus ini, misalnya dengan pembatasan sosial, menjaga jarak antar individu, menggunakan masker dan sering mencuci tangan

supaya tetap bersih (Anonim, 2020). Dengan melihat perkembangan dunia internasional, kondisi wabah yang turun naik penularannya bahkan cenderung menaik, makamuncul gelombang kedua Covid-19 di China, Korea Selatan, Jerman, Spanyol, Selandia Baru, dan Australia perlu dijadikan pembelajaran oleh negara-negara lainnya, termasuk Indonesia. Jika terjadi munculnya gelombang kedua Covid-19 di Indonesia, maka Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dapat memberlakukan kembali PSBB di beberapa daerah, termasuk beberapa pusat wisata secara ketat, setidaknya untuk wilayah tertentu yang sulit dikendalikan (Lisbet, 2020).



Gambar 1. Lokasi wisata *Indiana Camp* di Kompleks Citatah Rajamanda.



Gambar 2. Lokasi wisata *Stone Garden* di Kompleks Citatah Rajamanda, tepatnya di bukit Pasir Pawon yang di bagian bawahnya terdapat Gua Pawon



Gambar 3. Replika manusia Gua Pawon di lokasi wisata Gua Pawon

Sehubungan dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di atas, maka kegiatan yang berhubungan dengan pariwisata di lokasi Desa Gunungmasigit ditutup sementara. Masyarakat sekitar kompleks wisata secara ekonomi akan terkena dampak Covid-19, terutama menurunkan pendapatan mereka. Roda ekonomi masyarakat membutuhkan alternatif lain, maka dibutuhkan upaya menyelamatkan ekonomi masyarakat sekitar kompleks wisata yang menggantungkan perekonomiannya di lokasi tersebut. Untuk itu perlu dilaksanakan pembelajaran kewirausahaan masyarakat melalui penyuluhan atau seminar sehari secara *online*.

Tujuan pelaksanaan inventarisasi beberapa bidang usaha di wilayah Geowisata Citatah-Rajamandala, melaksanakan identifikasi *start-up* yang sesuai, melaksanakan diskusi mengenal *start-up* yang dapat dikembangkan, pelatihan mengenai pemanfaatan internet, pemanfaatan aplikasi jual beli secara online. Kegiatan dilaksanakan dengan memanfaatkan Pembelajaran Jarak Jauh dalam rangka Pengabdian Pada Masyarakat – Kuliah Kerja Nyata secara virtual.

Manfaat dari PPM-KKN Virtual ini adalah membuka peluang terjalannya kerjasama komponen Penta Heliks (Akademisi, Bisnis, Pemerintahan setempat, Masyarakat, dan Media Massa) dalam menjalankan dan memajukan dunia usaha walaupun padamasa pandemik.

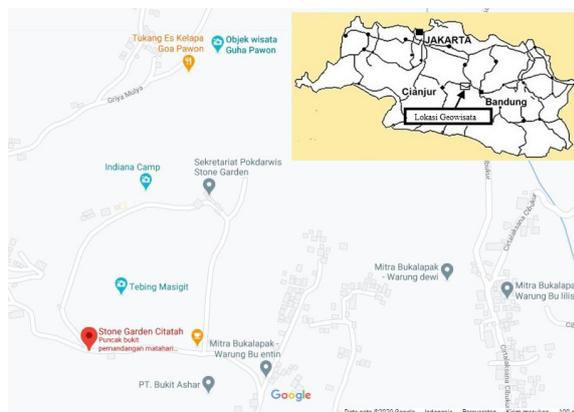
Lokasi destinasi wisata ini terletak di Desa Gunungmasigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Jarak dari Kota Bandung adalah sekitar 15 KM ke arah barat melalui Jalan Raya Bandung Cianjur (Gambar 4).

## METODE

Pandemic Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia di dunia saat ini, termasuk di dunia pendidikan dan pengajaran. Pada masa pandemic Covid-19 ini, pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Jika pembelajaran dilaksanakan secara *offline* di kelas, maka perlu diberlakukannya protokol kesehatan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pemerintah dalam menangani wabah ini. Pembelajaran jarak jauh secara online telah memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Diskusi dan pembelajaran dapat dilaksanakan secara virtual, namun cara ini perlu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi fasilitas masyarakat setempat, selain itu dibutuhkan kemampuan peserta pembelajaran untuk beradaptasi dalam kondisi pandemic seperti ini (Herliandry *et al.*, 2020). Yustika (2019) menyatakan bahwa dalam

pembelajaran jarak jauh, terdapat beberapa masalah. Salah satu masalah adalah adaptasi dengan lingkungan online. Dalam pembelajaran atau penyuluhan dengan metode modifikasi PRA (Zakaria *et al.*, 2018; Zakaria *et al.*, 2019), juga dibutuhkan adaptasi dengan lingkungan online, misalnya menyiapkan dan menggunakan smartphone, menggunakan aplikasi-aplikasi pendukung, dan pulsa yang tersedia. Hal ini perlu disampaikan dan dilatih terlebih dahulu kepada masyarakat, karena akan menjadi kunci kesuksesan proses PJJ.

Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran online selama pandemi Covid-19 telah dipelajari oleh Handayani (2020) dalam studi eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. Hasil studi dikemukakan adanya keuntungan yang dapat dirasakan oleh siswa pada saat pembelajaran online, yaitu peserta didik bisa mendengarkan di rumah, tidak dibatasi oleh tempat sehingga dapat mendengarkan kapan saja dan di mana saja. Selain itu, peserta didik tidak dibatasi oleh waktu atau ruang sehingga nyaman dan dapat memanfaatkan waktu luang. Selain keuntungan di atas, terdapat pula kendala yang merupakan kekurangan dalam pembelajaran online, yaitu: ketidakstabilan jaringan, suara guru dan bahan ajar akan terganggu apabila jaringan tidak terhubung, konsentrasi pun akan berkurang.



Gambar 4. Peta lokasi wisata Gua Pawon, Stone Garden & Indiana Camp

## Modifikasi PRA (*Participatory Rural Appraisal*)

Metode modifikasi PRA adalah metode pengembangan dari metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang sudah dianggap lebih baik dari metode sebelumnya, yaitu RRA (*Rapid Rural Appraisal*). Metode *Rapid Rural Appraisal* adalah salah satu metode yang berupaya memberdayakan masyarakat pedesaan dengan bantuan dari orang luar sebagai fasilitator (Chamber, 1975). Metode ini lebih banyak ke arah penyuluhan dari pihak pemerintah sebagai fasilitator yang aktif, sementara penerima penyuluhan adalah masyarakat yang bertindak pasif. Metode ini dikembangkan menjadi metode PRA atau *Participatory Rural Appraisal*. Pada metode ini, pemerintah sebagai fasilitator harus menggali

kemampuan dan pengetahuan masyarakat. Informasi murni dari masyarakat. Masyarakat diberdayakan, pengetahuan dan kemampuannya di arahkan. Namun dengan metode PRA ini, dirasakan memerlukan waktu yang panjang, karena perlu membangkitkan masyarakat untuk bisa terlibat, dan mengungkapkan pengetahuan mengenai wilayahnya.

Modifikasi PRA diperlukan, terutama pada masalah informasi yang dimiliki, dianalisis, dan digunakan oleh masyarakat pedesaan yang masih belum optimal. Informasi, analisis dan penggunaan informasi, perlu digabungkan dengan informasi dari para penyuluh sebagai orang luar. Perbandingan metode RRA, PRA dan Modifikasi PRA disampaikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Perbedaan konsep RRA, PRA dan Modifikasi PRA (Zakaria et al., 2018)**

Sifat Proses	RRA	PRA	Modifikasi PRA
Mode	Extractive-elicitive	Berbagi - pemberdayaan	Berbagi informasi dan pemberdayaan
Peran orang luar	Investigator	Fasilitator	Mitra, fasilitator, sekaligus peneliti
Informasi dimiliki, di analisis dan digunakan oleh:	Orang luar	Masyarakat lokal	Dosen, mahasiswa dan masyarakat pedesaan (atau orang lokal)
Penyuluhan dari pemerintah kepada masyarakat total Methods used	Pelajaran dari pemerintah kepada masyarakat lokal. Penanganan masalah di desa dilakukan atas saran pemerintah..	Masyarakat lokal menyampaikan informasi yang diketahuinya untuk diarahkan oleh fasilitator dalam menangani masalah di desanya.	Masyarakat desa menyampaikan informasi yang diketahuinya, ditambah dengan informasi yang didapat dari luar (dari dosen dan mahasiswa atau peneliti lainnya) sehingga dapat berbagi informasi dan bersama-sama mencari tahu penanganan masalah.

Metode pelaksanaan PPM-KKN Virtual adalah melalui online dengan menggunakan *platform Zoom Cloud Meeting*, penggunaan email, penggunaan internet secara umum, dan pemanfaatan WhatsApp, atau dikenal sebagai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran Jarak Jauh akan dilaksanakan di tempat masing-masing dengan menggunakan sarana virtual aplikasi *Zoom Cloud Meeting*, yaitu sarana

untuk pembelajaran jarak jauh, seminar online, dan rapat virtual. Untuk teknik pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara mahasiswa (sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata, KKN) dengan dosen pembimbing KKN dalam kegiatan PPM-KKNK Virtual di Desa Gunung Masigit, atau Pengabdian Pada Masyarakat – Kuliah Kerja Nyata secara Virtual di Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

Pelaksanaan kegiatan melalui tahap sebagai berikut:

- Pembekalan mengenai objek wisata Kompleks Pasir Pawon; Rencana implementasi KKN Virtual Kewirausahaan; Rencana kegiatan PPM; Peran mahasiswa KKN; Tata tertib.
- Inventarisasi data subjek KKN terutama masyarakat usia kerja; Identifikasi masalah sebelum pandemi dan saat pandemi; Inventarisasi ulang beberapa bidang usaha sekitar area geowisata; Rancangan kegiatan KKN: Identifikasi start-up yang sesuai, rencana peningkatan manajemen, pemilihan produk unggulan setempat, dan rencana penggunaan *platform* dan aplikasi jual beli secara daring (Tokopedia, Shopee, dll); Rancangan pelatihan mengenai start-up yang akan dikembangkan; Rancangan desain produk unggulan; Rancangan pelatihan pemanfaatan internet; Pemanfaatan aplikasi jual beli secara online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan atau pembelajaran dengan metode modifikasi PRA berupa Seminar Online berjudul “Bangkitdari Covid: Mengembangkan Geowisata dan Kewirausahaan Desa Gunungmasigit melalui Pemasaran Digital”. Data dari masyarakat didapat dari aparat desa dan anggota Pokdarwis. Informasi dari penyuluh diberikan oleh pakar geowisata dan pakar komunikasi media. Tujuan dari seminar diarahkan lebih spesifik:

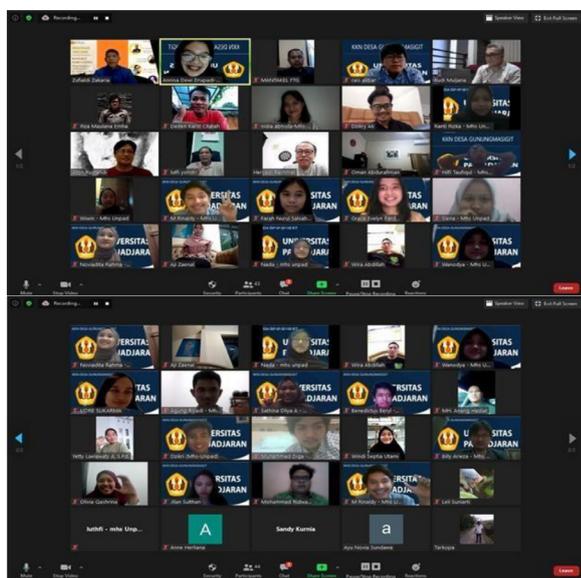
- Mengembangkan potensi geowisata dan kewirausahaan di sekitar Desa Gunungmasigit.
- Memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan internet dan media sosial untuk mengembangkan usaha masyarakat desa yang terdampak pandemi Covid-19.

Dalam kegiatan ini diterapkan strategi pemasaran digital untuk memanfaatkan toko online dan pendalaman engetahuandalam meningkatkan penjualan dan/atau perekonomian. Diharapkan nantinya akan dapat membuka peluang terjalannya kerjasama antar komponen Penta Heliks (Akademisi, Bisnis, Pemerintahan setempat, Masyarakat, dan Media Massa) dalam menjalankan dan memajukan kewirausahaan setempat walaupun pada masa pandemi.



Gambar 5. Poster Seminar Online

Sasaran kegiatan ditujukan kepada masyarakat desa, perangkat desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan pemerintah setempat di Desa Gunungmasigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Kegiatan dihadiri beberapa pihak terlibat, yaitu: Seluruh tim KKN Desa Gunungmasigit dan Gua Pawon, Dosen dan Mahasiswa, Narasumber sebagai pembicara adalah dua pakar pada bidangnya, yaitu:- Dr. Ir. Heryadi Rachmat, MM. – Ketua MAGI (Masyarakat Geowisata Indonesia) dan - Dzikry Ali Akbar, S.I.P. – Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, Kepala Desa Gunungmasigit serta pejabat desa lainnya, Masyarakat Desa Gunungmasigit, Ketua Pokdarwis, Ketua Forum Pemuda Peduli Karst Citatah (FP2KC), dan Perwakilan Pusat Survei Geologi, Badan Geologi, KESDM.



Gambar 6. Suasana Seminar Online dengan Zoom Meeting

Dalam kegiatan ini dibuat *booklet* berisi pembelajaran untuk jual beli *online*, desain produk, dan tatacara berhubungan dengan toko *online*. Pemberian *booklet* kepada masyarakat Desa Gunungmasigit dikirim melalui online (via whatsapp dan email kepada aparat desa Gunungmasigit) dan melalui jasa pengiriman barang. *Booklet* ini berisi tentang cara pembuatan dan penggunaan *e-commerce*, serta cara penggunaan media sosial (*facebook, instagram*) untuk mempromosikan usaha masyarakat desa. Selain itu, Tim PPM-KKN juga memfasilitasi masyarakat Desa Gunungmasigit dengan membuat *blog* yang berisi materi yang disampaikan di seminar *online*, sehingga masyarakat desa dapat mempelajarinya kembali dan menerapkannya demi kemajuan geowisata dan kewirausahaan di Desa Gunungmasigit.

Rancangan tindak lanjut diperlukan setelah kegiatan ini. Perwakilan masyarakat mengharapkan adanya fasilitator untuk menjalin kerjasama Penta Heliks (Akademisi, Bisnis, Pemerintahan setempat, Masyarakat, dan Media Massa) dalam mengembangkan geowisata dan kewirausahaan setempat di masa pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Kewirausahaan masyarakat masih perlu disosialisasikan untuk memecahkan masalah peekonomian di kompleks wisata Citatah-Rajamandala di Desa Gunungmasigit saat ini. Pembelajaran Jarak Jauh PPM-KKN Virtual merupakan salah satu cara melalui penyuluhan/pelatihan agar masyarakat mengenal sistem jual beli *online*, jenis *start-up* yang akan dikembangkan, mengenai pemanfaatan internet dan aplikasi jual beli secara online, dan mengenal analisis sederhana mengenai perekonomian & pembukuan. Setelah Seminar *online* ini diharapkan masyarakat dapat membuka peluang terjalinnnya kerjasama komponen Penta Heliks (Akademisi, Bisnis, Pemerintahan setempat, Masyarakat, dan Media Massa) dalam menjalankan dan memajukan dunia usaha walaupun padamasa pandemik.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2020. Pedoman pencegahan dan pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19), Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Maret 2020, 135 hal.

Anugrahadi. A. 1993. Tegasan terbesar Sesar Cimaniri Timur, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Proceedings of 22nd PIT-IAIGI*, Jakarta, 226-240.

- Chambers, R. 1995. Rural appraisal: rapid, relaxed and participatory. In A. Mukherjee (Ed.). *Participatory rural appraisal: methods and applications in rural planning*. New Delhi: Vikas Publishing House. Pp. 1-62
- Concetta, E.F. 2020. Studi kelayakan kawasan Gua Pawon sebagai destinasi wisata di Kabupaten Bandung Barat (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah). [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51053/1/1113015000029%20\\_ELIEZHA%20FIRDAUSYA%20CONCETTA.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51053/1/1113015000029%20_ELIEZHA%20FIRDAUSYA%20CONCETTA.pdf). Accessed 2 October 2020.
- Handayani, L. 2020. Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Jurnal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR) Vol. 1 No. 2, Juli 2020, hal. 15-23*
- Herliandry L.D., Nurhasanah, Suban, M.E., Kuswanto, H. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1, April 2020, hal. 65-70*.
- Lisbet. 2020. Munculnya gelombang kedua Covid-19 dan perlunya peningkatan kerjasama internasional. *Info Singkat Vol. XII, No. 12/II/Puslit. Juni 2020, hal. 7-12*
- Modjo, M.I. 2020. Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *The Indonesian Journal of Development Planning, Volume IV No. 2 – Juni 2020, 103-116*.
- Pertiwi, Y. I. 2014. Analisis dampak ekonomi dan strategi pengelolaan wisata Goa Pawon di kawasan Karst Citatah, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat (Bachelor's thesis, Institut Pertanian Bogor). <https://repository.ipb.ac.id/handle/123-456789/68860>. Accessed 2 October 2020.
- Prihandini, P., Rondonuwu, R.R., Limilia, P., dan Pratamawaty, B. B. 2020. Pelatihan Teknik Persuasif Kepada Anggota Pokdarwis Pasir Pawon di Objek Wisata Stone Garden. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, Vol. 9, No. 2, Juni 2020: 121 - 124*
- Sudjatmiko. (2003). *Peta geologi lembar Cianjur, Jawa. Skala 1:100.000*. Pusat Survey Geologi, Badan Geologi.
- Yustika, G.P. 2019. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan dengan tutorial online: Sebuah short review. *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 2, November 2019, hal. 187-198*
- Zakaria, Z. 2005. Sesar Cimandiri bagian timur dan implikasinya terhadap longsoran di Citatah, Padalarang, Jawa Barat. *Majalah Geologi Indonesia, 20(1), 41-50*
- Zakaria, Z. 2010. Model Starlet, suatu Usulan untuk Mitigasi Bencana Longsor dengan Pendekatan Genetika Wilayah (Studi Kasus: Longsoran Citatah, Padalarang, Jawa). *Jurnal Geologi Indonesia, Vol. 5 No. 2 Juni 2010: 93-112*
- Zakaria, Z., Sophian, R.I., & Khoirullah, N. 2018. Modifikasi konsep *Participatory Rural Appraisal* untuk pembekalan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa di Jawa Barat, Indonesia. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 7, No. 1 Maret 2018, hal. 38-45*
- Zakaria, Z., Sophian, R.I., dan Gusriani, N. 2019. Pembelajaran untuk masyarakat mengenai kebencanaan geologi melalui konsep modifikasi PRA (*Participatory Rural Appraisal*). *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat Vol. 8, No. 3, September 2019*